

Proposal Hibah Skala Kecil RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Yayasan Tunas Jaya
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Silvester Ariatno Jehaut
Nama Koordinator Proyek: Bonefasius Bagus
Alamat Email Organisasi : wcctunasjaya.yahoo.co.id
Alamat Organisasi : Jalan Arabika Utara No. 41 kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai, Kode Pos 86511
No Telepon Organisasi : 085253115888/081353935202
No Fax Organisasi (jika ada) :
Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 9 orang
- b. Perempuan : 2 orang

Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):

Ada (Terlampir)

Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

A. Sejarah Lembaga

Dari tahun 1985 sampai tahun 1995 sebetulnya nama Tunas Jaya sudah muncul sebagai sebuah kelompok kerja atau bengkel kerja yang diperkarsai oleh Ibu Maria Moe dan mempekerjakan 5 orang ibu rumah tangga . Dasar pemikirannya adalah memperjuangkan nasib para perempuan yang pada saat itu tidak diberi peran.

Langkah awal menuju kemandirian kaum perempuan melalui kelompok kerja Tunas Jaya ini berbentuk kegiatan konkrkret, yakni membuka kursus menjahit, bordir dan tenun yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak gadis (yang kurang mendapat perhatian dari orang tua) baik yang tinggal di kota maupun di desa. Upaya kecil dari kelompok Tunas Jaya ini ternyata bukan saja mendapat sambutan hangat dari kaum perempuan di 11 desa di Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, tetapi sampai dianugerahi penghargaan Upakarti dari Presiden RI akhir 1995 karena jasa-jasa kepeloporan dalam perintisan industri kecil di pedesaan. Karena adanya dorongan dari berbagai pihak dan ditunjangi oleh berkembangnya jumlah kelompok, maka pada akhir tahun 1995 Ibu Maria Moe bersama Bapak Daniel Jehaut dan Bapak Safrianus Haryanto termotivasi untuk perlunya peningkatan status organisasi Tunas Jaya. Cita-cita itu terwujud ketika Akte Notaris Yayasan Tunas Jaya dikeluarkan pada bulan September 1995 dan resmi berbadan hukum "yayasan" setelah mendapat registrasi dari Depsos NTT pada bulan Januari 1996.

Sejak tahun 1996 Yayasan Tunas tidak saja bergerak pada pembinaan keterampilan berupa kurusus menjahit, membordir dan tenun, tetapi mulai bergerak dalam banyak sektor kegiatan secara terpadu yakni pertanian lahan kering, peternakan, usaha ekonomi produktif, UBSP, pemasaran produk, sarana air bersih dan sanitasi, pelatihan-pelatihan, kegiatan penelitian/pengkajian, pengolahan dan paska panen , pemasaran produk kelompok dampingan, kegiatan advokasi gender dan berbagai kampanye anti kekerasan terhadap perempuan. Sampai tahun 2013 kegiatan pendampingan Yayasan Tunas Jaya sudah mencapai 8.569 orang penerima manfaat pada 54 kelompok dampingan, dengan cakupan wilayah program sebanyak 25 desa di 7 Kecamatan Kabupaten Manggarai.

Pengembangan dan perluasan aspek kegiatan itu umumnya mengacu pada dua upaya pokok, yakni (1) *Peningkatan kesadaran dan perilaku perempuan itu sendiri dari dalam*. Perempuan harus disadarkan bahwa perbaikan dan perubahan terhadap perilaku mereka sendirilah yang akan dapat mengubah peran sosial mereka dalam masyarakat. Atas dasar kesadaran ini maka peningkatan keterampilan perempuan melalui berbagai kurus dan latihan tetap menjadi kegiatan yang digalahkan sebagai warna khas Tunas Jaya sejak awal berdirinya. (2) Selain itu, Tunas Jaya melihat urgennya upaya *perbaikan dan perubahan struktur*. Upaya ini mau memperjuangkan bahwa marginalisasi peran perempuan dalam masyarakat disebabkan oleh konstruksi sosial dalam struktur masyarakat yang patriarkis dan kapitalistis (pembangunanisme). Struktur sosial dalam masyarakat Manggarai telah mengakibatkan perempuan "dipaksa" untuk menerima keterpinggiran perannya

sebagai sesuatu yang wajar dan kodrat. Untuk itu aspek struktural itulah yang harus dijadikan sasaran perubahan dan perbaikan.

Memasuki tahun 2002, Yayasan Tunas Jaya sudah berusia 7 tahun. Setelah satu "Pelita" lebih kiprahnya berlalu, para pengurus lembaga memandang urgen untuk segera digelar semacam "refleksi kelembagaan". Singkatnya untuk melihat *apa yang sudah, sedang dan akan dibuat lembaga*. Dalam rangka itu maka pada tanggal 18 sd 20 Oktober 2002 Yayasan Tunas Jaya membuat *Perencanaan Strategis (Renstra) Kelembagaan Lima Tahunan* (tahun 2002 sd. 2007), yang melibatkan bukan saja para staf dan pengurus lembaga, tapi juga beberapa aktivis dari LSM mitra, unsur Gereja, Perguruan Tinggi, Pemerintah dan utusan kelompok dampingan dari desa.

Hasil Renstra ini ternyata membuka perspektif baru bagi lembaga untuk berkiprah ke depan dengan "pedoman arah" yang jelas dan terencana. Kegiatan Renstra berhasil merumuskan kembali visi, misi, prinsip dan program strategis lembaga untuk 5 tahun ke depan. Dari Renstra ini juga teridentifikasi beberapa masalah pokok yang menjadi acuan langkah lembaga ke depan yakni posisi perempuan dalam adat masih rendah, pendidikan (formal dan non formal), kebijakan negara dan adat yang belum berpihak pada perempuan, adanya kekerasan terhadap perempuan, kerusakan lingkungan (hutan), rendahnya akses perempuan dalam penggunaan SDA dan rendahnya mutu kesehatan kaum perempuan. Terhadap semua permasalahan itu maka perumusan isu strategis yang menjadi pilihan lembaga adalah *perempuan berperan dalam berbagai aspek kehidupan menuju kesetaraan dan keadilan gender di Manggarai*.

Sejak tahun 2014 Yayasan Tunas Jaya bekerja sama dengan UNDP mengerjakan dan melaksanakan Program Perencanaan Strategis terhadap Adaptasi Perubahan Iklim di NTT. Kegiatan ini mengedepankan 4 isu sebagai strateginya adalah 1. Sumber Daya Air 2. Isu Mata pencaharian alternative 3. Isu ketahanan Pangan 4. Isu Pengurangan Risiko Bencana. Merencanakan kegiatan yang diusulkan oleh masyarakat sendiri yang relevan atau mempunyai keterkaitan dengan isu tersebut. Disamping melaksanakan kegiatan ini kami juga memberi penguatan kapasitas kepada masyarakat berupa latihan-latihan. Mendorong masyarakat di desa dampingan untuk membuat aturan yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat setempat.

B. Visi dan misi

1. Visi : Manggarai Sejahtera dan Berkeadilan Gender

2. Misi :

- a) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara promosi dan implementasi program pertanian berkelanjutan, usaha ekonomi alternative yang berwawasan lingkungan hidup dan peningkatan akses terhadap modal usaha.
- b) Meningkatkan kapasitas sumber daya dan keterampilan masyarakat
- c) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan

- Tujuan jangka panjang:

1. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui program pertanian berkelanjutan dan tersedianya usaha ekonomi alternatif yang berwawasan lingkungan hidup dan akses modal yang memadai.
2. Terwujudnya masyarakat dengan sumber daya dan keterampilan yang mumpuni.
3. Terwujudnya tingkat partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

- Tujuan jangka Pendek: terwujudnya kesejahteraan kelompok masyarakat dampingan dengan fokus kegiatan adalah : pertanian berkelanjutan, peternakan, usaha ekonomi produktif, UBSP, advokasi gender, pemasaran produk kelompok dampingan, pengolahan paska panen tanaman obat keluarga, pelatihan-pelatihan ketrampilan

terhadap kelompok dampingan.

Upaya yang sudah dilakukan, yang berhasil dan tidak berhasil selama setahun terakhir (2016)

Upaya yang sudah dilakukan	Upaya yang Berhasil	Upaya yang tidak berhasil
<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap bulan di 5 desa melakukan pendampingan UBSP 2. Melakukan pendampingan berbagai kegiatan kelompok masyarakat terkait 4 isu (<i>Sumber Daya Air, Ketahanan Pangan, Mata Pencaharian dan Pengurangan risiko Bencana</i>) program Strategi Perencanaan Adaptasi Perubahan Iklim. 3. Penguatan kapasitas pemerintah dan masyarakat desa dengan memberikan pengetahuan tentang pembuatan peraturan desa. 4. Mendorong masyarakat Mengintegrasikan berbagai kegiatan SPARC ke RPJM Desa. 5. Mendorong terciptanya mata pencaharian alternatif bagi kelompok masyarakat Desa dampingan 6. Memberikan pelatihan konservasi lingkungan kepada kelompok masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuk 5 kelompok UBSP di 5 desa Dampingan dan sudah berjalan mandiri 2. Memasukan beberapa kegiatan ke Rencana Kerja Pemerintah (RKP) desa tahun 2017 3. Perdes tentang pemeliharaan ternah dan management pengelolaan air minum di sudah dibuat 4. Realiasi alokasi dana desa di kelompok kegiatan yang berkaitan dengan aksi adaptasi dan pengurangan risiko bencana 5. Peraturan Desa tentang Perlindungan Kawasan Pesisir Pantai Laut Sawu 6. Sudah ada 12 (dua belas) kelompok pengrajin tenun yang memproduksi secara mandiri 7. Sudah ada 32 kelompok usaha penggemukan & pengembangbiakan ternak yang tersebar di beberapa Desa 8. Kelompok budidaya rumput Vetiver & bambu untuk perlindungan mata air & pengurangan risiko bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan- 2. Kesulitan penyesuaian waktu dengan waktu kunjungan ke pola pikir masyarakat yang dengan <i>instant project min</i>

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?
Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?
Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?
Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?
Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek :
Penguatan Kapasitas Masyarakat dan Pemerintah Desa Dalam melestarikan keragaman hayati di TWA Ruteng

Lokasi Proyek :

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Nusa Tenggara Timur
- c. KBA : Ruteng
- d. Kabupaten/kota : Manggarai
- e. Desa /Kelurahan : Bangka Leda

Durasi Proyek : *(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)* 1 April 2017 – 30 Maret 2018

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi **spesies** prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan **kawasan** (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung **pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan** yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi **berbasis masyarakat** untuk melindungi spesies dan kawasan **laut**
- 5. Melibatkan **sektor swasta** sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan: *(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)*

Dana yang diusulkan sebanyak Seratus Lima Puluh Satu Juta Delapan Ratus (Rp. 151,255,000)

Total Dana Proyek:

Anggaran Proyek : *(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)*

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata*

KBA Ruteng merupakan kawasan pengunungan yang berada di bentang Alam Flores yang secara administratif berada di kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur. Berdasarkan puslitbang LIPI (1994) TWA Ruteng merupakan daerah jajaran pegunungan yang dikenal sebagai pegunungan Ruteng. Jajaran pegunungan Ruteng terdiri dari tujuh gunung yaitu Rana Mese dengan ketinggian 1790 dpl, Poco Nembu dengan ketinggian 2030m dpl, Mandosawu dengan ketinggian 2350m dpl, Ranaka 2140m dpl, Poco Leda 1990m dpl, Ponte Nao 1920m dpl, Golocurunumbeng 1800m dpl. Sebagian besar kawasan TWA Ruteng merupakan daerah dengan ketinggian di atas 1000 meter dpl dengan topografi bergelombang, terjal dan tidak rata dan memiliki kecuraman lebih dari 40%.

Menurut data BMG kabupaten Manggarai 2016 tercantum bahwa TWA Ruteng dan sekitarnya termasuk daerah dengan tipe iklim B atau tergolong dalam iklim basah menurut klasifikasi schmit dan ferguson. Curah hujan rata-rata 3.339ml/tahun bulan dengan hari hujan sebanyak 174 hari. Bulan kering dialami selama 3 bulan dengan curah hujan kurang 100ml/bulan dan bulan basah selama 9 hari dengan tingkat curah hujan diatas 100ml/bulan.

Pada hutan dataran rendah, jenis pohon yang dominan adalah Lale (*aerocarpus elasticus*) dari Famili Moraceae, Kenti (*Leptospermumflavescens*) dari family Myrtaceae,

Damu (*Elaeocarpusflribundus*) dari family *elaecarpaceae* dll.

Taman Wisata Alam Ruteng, yang membentang antara kabupaten Manggarai hingga Manggarai Timur dengan luas ± 32.248 hektar tersebut merupakan penyangga utama keanekaragaman hayati serta kekayaan ekologis di Manggarai Raya. Pada tanggal 15 Januari 2013, kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) NTT, Ir. Wiratno, Msc mengajukan surat usulan perubahan fungsi kawasan Taman Wisata Alam Ruteng dengan nomor S.43/BBKSDA-16.2/2014. Surat usulan ini merupakan rekomendasi dukungan atas dua surat usulan dari dua kepala daerah yakni Bupati Manggarai yakni surat no. Ek. 019.1/248/VII/2013 dan pemerintah kabupaten Manggarai Timur melalui surat No. Ek 522/381/VII/2013 yang mengusulkan agar TWA Ruteng dapat dikelola oleh unit pengelola sendiri baik sebagai Taman Nasional maupun sebagai KPHK.

Menanggapi usulan itu, pemerintah pusat melalui Menteri Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.986/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 tentang penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi Ruteng (KPHK Ruteng).

Terhadap kawasan hutan yang sudah ditetapkan secara resmi sebagai Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) ini, telah dilakukan penilaian cepat oleh tim Yayasan Tunas Jaya. Berdasarkan hasil assessment tersebut diketahui bahwa masih terjadi praktek-praktek perusakan terhadap kawasan hutan konservasi dimaksud. Praktek yang terjadi adalah melakukan perambahan dan pembalakan liar. Berbagai jenis tanaman yang ditanam pada lahan yang dirambah adalah kopi, kayu ampupu, kayu sengon, mahoni, ubi-ubian, pisang dan lain-lain.

Di TWA ruteng terdapat 29 desa yang tersebar di 9 kecamatan di wilayah Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur. Sebagian besar dari desa-desa tersebut memiliki ketergantungan terhadap hutan dengan intensitas yang bervariasi, mulai dari intensitas rendah, sedang, dan tinggi. Dari identifikasi yang dilakukan diketahui bahwa Poco Leda yang merupakan lokasi yang memiliki tingkat keterancaman tinggi terutama akibat interaksi dengan sebagian masyarakat di Kelurahan Bangka Leda. Kelurahan Bangka Leda merupakan salah satu dari desa terkategori rawan dan memberikan tekanan dengan intensitas tinggi terhadap kawasan berupa pembalakan dan perambahan sebagaimana terjadi pada desa lainnya.

Tekanan di atas disebabkan oleh berbagai factor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat di sekitar kawasan tentang status hukum kawasan, potensi kawasan, dan manfaat kawasan sebagai penyedia layanan alam bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat lainnya. Tidak mengherankan kalau masyarakat sekitar juga sepertinya tidak peduli dengan kondisi yang ada. Menurut pemantauan tim project, diperkirakan 35% warga masyarakat yang belum memahami secara detail tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kawasan yang ditetapkan sebagai TWA. Mereka juga tidak mengetahui nilai penting kawasan baik sebagai lokasi penting untuk keragaman hayati maupun sebagai penyedia layanan alam.

Selain itu tekanan TWA Ruteng juga disebabkan karena sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya dengan mengambil dan merusak sumber daya hutan seperti penebangan pohon dan perambahan kawasan untuk ditanami tanaman kopi, ubi-ubian dan berbagai tanaman produktif lainnya. Perambahan ini dilakukan oleh 23 orang dengan total masing-masing kurang lebih 3.500m^2 . Jadi luas perambahan pada kawasan TWA Ruteng khususnya di Kelurahan Bangka Leda sampai dengan tahun 2016 mencapai 80.500m^2 atau sekitar 8 hektar lebih. Sementara 13 orang di antara perambah ini juga melakukan penebangan pohon di hutan sebagai sumber ekonomi. Dari hasil wawancara dengan para pelaku diketahui bahwa dalam sebulan ada kurang lebih 600 pohon ditebang untuk dijadikan balok dan selanjutnya dijual. Pohon yang ditebang adalah jenis-jenis lokal seperti Lale (*aerocarpus elasticus*) dari Famili *Moraceae*, Kenti (*Leptospermumflavescens*) dari family *Myrtaceae*, Damu (*Elaeocarpusflribundus*) dari family *elaecarpaceae* dan lain-lain.

Lebih parah lagi ternyata kondisi ini diketahui oleh sebagian besar masyarakat

namun mereka terkesan membiarkan, masa bodoh, tidak mau peduli. Bagi mereka TWA merupakan urusan KSDA dan untuk kepentingan KSDA. Mereka tidak menyadari bahwa dampak negative dari aktivitas perusakan yang dilakukan oleh 23 warganya akan juga mereka alami seperti berkurangnya debit air di sungai yang mengairi sawah mereka. Sebetulnya ada sebagian kecil yang tidak setuju dengan aktivitas ini tetapi tidak berani melakukan sesuatu untuk melawan ataupun melaporkan kepada otoritas pengelolaan TWA Ruteng.

Dengan melihat persoalan di atas maka intervensi project sangat penting untuk mengatasi masalah atau tantangan konservasi yang ada. Namun demikian jika proyek ini tidak terlaksana maka akan berakibat pada beberapa hal:

1. Mengingat kawasan ini merupakan habitat bagi species penting seperti Elang Flores, Punai Flores, Serindit Flores, Celepuk Flores maka perusakan habitat karena aksi perambahan dan penebangan akan berdampak terhadap populasi mereka karena rusaknya habitat atau karena menyempitnya habitat yang aman.
2. Sebagaimana diuraikan di atas bahwa perambahan kawasan yang terjadi di TWA Ruteng sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai 8 hektar sehingga jika tidak segera diintervensi maka luas perambahan ini dipastikan akan bertambah. Selain itu diketahui juga bahwa laju penebangan pohon mencapai 600 pohon per bulan. Itu berarti jika project ini tidak terlaksana maka dalam 1 tahun ke depan terdapat 7200 pohon akan hilang. Jika dirata-ratakan populasi pohon dalam 1 hektar lahan adalah 1000 maka luas lahan yang rusak mencapai 15 hektar setelah 1 tahun yang terdiri dari 8 hektar akibat perambahan dan 7,2 hektar akibat pembalakan.
3. TWA Ruteng menyediakan layanan alam yang penting bagi kehidupan masyarakat sekitar. Jika project tidak terlaksana maka kerusakan hutan seluas 15 hektar akan berdampak sangat serius terhadap ketersediaan air bagi kebutuhan rumah tangga maupun untuk kegiatan pertanian. Selain itu juga masyarakat sekitar berpotensi menghadapi bahaya longsor pada musim hujan mengingat letak pemukiman mereka dekat dengan lokasi kawasan yang rusak.

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA.
KBA Ruteng merupakan habitat dan daerah jelajah Elang Flores yang merupakan salah satu species prioritas KLHK. Dengan intervensi yang dilakukan terhadap KBA melalui project ini maka habitat ini akan dipulihkan sehingga memungkinkan bagi perkembangan species yang lebih baik. Selain Elang Flores, terdapat juga species lain yang menerima dampak dari pemulihan habitat ini antara lain Punai Flores, Celepuk Flores dan Serindit Flores.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Dengan adanya kesepakatan masyarakat dan kampanye akan berdampak pada pengurangan tekanan terhadap kawasan berupa perambahan ataupun pembalakan. Dengan demikian project ini akan memulihkan 15 hektar kawasan hutan yang rusak dan menghentikan laju pembalakan yang mencapai 7200 pohon per tahun.
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
Kegiatan project ini akan berdampak terhadap warga Kelurahan Bangka Leda yang berjumlah 2992 jiwa dan masyarakat Kota Ruteng pada umumnya yang berjumlah 71.417 jiwa. Manfaat utama yang akan dirasakan adalah berupa peningkatan kuantitas dan kualitas layanan alam berupa pasokan air yang bersumber dari kawasan TWA Ruteng. Pemulihan kawasan juga akan berdampak pada pengurangan resiko bencana tanah longsor terutama bagi masyarakat di Kelurahan Bangka Leda.

C. Tujuan Proyek: - *Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini.(max 50 kata)*

Terjaganya kelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di KBA Ruteng Kelurahan Bangka Leda kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

D. Keluaran proyek:

1. Meningkatnya pengetahuan dan kepedulian warga tentang perlindungan species dan habitatnya di KBA Ruteng.
2. Penciptaan sumber pendapatan baru bagi masyarakat di sekitar KBA.
3. Masyarakat setempat memiliki aturan lokal yang memperkuat dan mendukung pelaksanaan perlindungan kawasan sesuai peraturan formal yang berlaku.

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi tentang status dan fungsi kawasan dan upaya perlindungan keanekaragaman hayati dan layanan alam di KBA Ruteng b. Pembuatan dan pemasangan media (panflet dan sign board) penyebarluasan informasi terkait species yang dilindungi
Keluaran 2	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan berbasis sumberdaya hutan non kayu. b. Pembentukan kelompok Usaha c. Pelatihan promosi dan pemasaran produk.
Keluaran 3	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kajian desa, termasuk pemetaan partisipatif sebagai dasar bagi penataan ruang desa. b. Perumusan draft kesepakatan c. Sosialisasi dan konsultasi draft kesepakatan d. Finalisasi draft kesepakatan e. Konsultasi draft kesepakatan kepada otoritas terkait (BKSDA) f. Pengesahan kesepakatan di tingkat desa g. Pembentukan Pokmaswas h. Penyebarluasan kesepakatan kepada masyarakat desa dan para pihak

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Project ini akan berkaitan dengan beberapa arahan strategis dan investasi prioritas yakni:

- a) Arahan strategis 2 khususnya berkaitan dengan investasi prioritas 2.1. yakni *memfasilitasi kerja sama yang efektif antara organisasi masyarakat sipil, masyarakat lokal dan masyarakat adat, dan unit pengelola kawasan untuk meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi.* Project ini akan membangun kerja sama dan saling pengertian antara warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda dengan unit pengelola kawasan TWA Ruteng yakni BKSDA Ruteng.
- b) Arahan strategis 2 pada investasi prioritas 3.1. yakni *mendukung lembaga masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal pemanfaatan sumberdaya alam, dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemanfaatan*

sumberdaya alam. Project ini akan memfasilitasi perumusan kesepakatan tentang perlindungan habitat dan species yang ada di TWA Ruteng yang disusun berdasarkan pertimbangan nilai dan kepentingan masyarakat lokal serta persetujuan dari otoritas pengelola kawasan.

- c) Arahan strategis 2 pada investasi prioritas 3.2. yakni *mengembangkan alternative mata pencaharian sehingga tidak bergantung kepada praktek pengelolaan sumberdaya alam yang tidak berkelanjutan, dan meningkatkan pasar bagi produk dan jasa yang dihasilkan secara berkelanjutan.* Project ini akan mengidentifikasi potensi-potensi pemanfaatan sumberdaya alam untuk pengembangan mata pencaharian. Project juga akan mempersiapkan masyarakat untuk promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha masyarakat yang didampingi oleh tim project.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – *tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.*

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Karang Taruna Kelurahan Bangka Leda	Sebagai organisasi yang bisa fungikan jika gerakan penanaman ditapal batas
BKSDA/KPHK	Sebagai pengelolan TWA Ruteng untuk berkolaborasi program
Gema Pala STKIP	Bisa diajak untuk berdiskusi dan melakukan aksi penanaman
Pemerintah Kelurahan Bangka Leda	Sebagai Lembaga yang selalu berkoordinasi pelaksanaan kegiatan. Sebagai media menyebarkan informasi dan data.
Tua adat/Tua Gendang	Sebagai mediator untuk melakukan komunikasi lokal guna melakukan pendekatan secara adat budaya Manggarai. Tempat dilaksanakan For Leok.
Gereja paroki Golo Dukal/Tokoh Agama	Sebagai partner kampanye gerakan pelestarian perlindungan hutan
Palang Merah Indonesia	Partner dalam kegiatan-kegiatan konservasi

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

1. Mengedepankan partisipasi perempuan dan kelompok marginal lebih banyak secara kuantitatif
2. Dorongan membentuk kelompok Usaha Bersama Simpan Pinjam menjadi dominasi keterlibatan perempuan dan kelompok marginal
3. Prioritas assessment berbasis pada ibu-ibu rumah tangga dan kelompok marginal

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

1. Pelibatan stakeholder yang teridentifikasi sangat berpengaruh guna mendorong perjalanan proyek merupakan salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan proyek.
2. Mengadvokasi kebijakan pemerintah kelurahan dengan cara mereview secara

partisipatif dokumen RPJM kelurahan guna memasukan program dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyelamatkan Hutan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi.

3. Masyarakat di dorong untuk melakukan kegiatan sayang hutan melalui kampanye-kampanye nyata baik lewat aksi maupun lewat media komunikasi dan informasi.
4. Lembaga keuangan mikro (Usaha Bersama Simpan Pinjam) secara otomatis akan tetap menjadi pendorong kegiatan usaha sekaligus menjadi media kampanye pelestarian dan perlindungan hutan secara terus menerus.

Strategi, Metode, dan Perangkat Pelaksanaan

(Ini menjelaskan bagaimana mengimplementasikan project mulai dari awal sampai akhir, termasuk di dalamnya menjelaskan tools yang akan digunakan untuk kegiatan tertentu, metode yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan tertentu).

- a. *Sosialisasi tentang perlindungan species dan keanekaragaman hayati lainnya sebagai penyedia layanan alam di KBA Ruteng berdasarkan peraturan perundang-undangan formal yang berlaku.*

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyebarluaskan informasi berkaitan dengan status kawasan TWA Ruteng sebagai kawasan konservasi yang dilindungi, species-species penting yang dilindungi dan keanekaragaman hayati lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dilakukan 3 kali yaitu 1 kali pertemuan dilaksanakan di tingkat kelurahan (kantor kelurahan) dengan peserta terdiri dari staf kelurahan dan tokoh masyarakat. Kegiatan yang kedua akan dilaksanakan di rumah adat Gendang Leda dengan menghadirkan unsur pemerintah kelurahan, dan kegiatan ketiga dilaksanakan di Lembaga Pendidikan (SMPN 10). Tokoh masyarakat yang diundang merupakan perwakilan masyarakat Kampung Leda dan Kampung Wohe. Perangkat yang digunakan atau dipakai pada saat kegiatan adalah Lap Top, LCD/Projektor, dll.

- b. *Kajian desa/kelurahan*

Kegiatan ini dilakukan guna menggali pemikiran dari seluruh masyarakat untuk membuat sebuah kesepakatan bersama. Kesepakatan mana adalah tentang larangan atau pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh warga masyarakat dalam melakukan aksi yang merusak hutan. Akan dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu ditingkat pemerintah kelurahan dan ditingkat komunitas. Pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa pemikiran yang pada akhirnya menjadi kesepakatan bersama dalam pengelolaan hutan sebagai kawasan konservasi yang dilindungi terhadap species dan keanekaragaman hayati lainnya yang ada di hutan. Untuk mencatat beberapa pemikiran yang muncul dari masyarakat maka digunakan media kertas plano, spidol dan lain-lain.

- c. *Perumusan/penyusunan draft kesepakatan*

Pada awalnya akan dibentuk tim penyusunan draft kesepakatan dengan berkoordinasi dengan pemerintah Kelurahan Bangka Leda. Tim dibentuk untuk menyusun draft kesepakatan berdasarkan hasil penggalian pemikiran yang dirangkum guna mendapatkan sebuah dokumen kesepakatan. Sebanyak 30 orang

diundang dan tentu berdasarkan perwakilan RT, Kampung atau dusun. Dari 30 akan direkrut berdasarkan kesepakatan bersama dari peserta yang diundang dalam kegiatan ini.

Semua pemikiran-pemikiran yang di dapat pada saat melakukan kajian akan di kumpulkan dan memisahkan satu sama lainnya berdasarkan kebutuhan. Kerja tim ini akan memilah-milahkan pemikiran berdasarkan kebutuhan yang ada dalam draft kesepakatan, misalnya apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa kewajiban, dan apa hak, dan lain-lain yang disepakati untuk diatur.

d. Identifikasi jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan.

Kegiatan ini dilaksanak guna mengidentifikasi semua jenis usaha yang ada ditingkat masyarakat. Kegiatan usaha mana adalah kegiatan yang tidak berpotensi merusak hutan dalam melakukan aksinya. Dengan melaksanakan sebuah pertemuan apakah ditingkat kelurahan atau ditngkat komunitas akan tetapi pada intinya memetakan jenis potensi usaha yang tidak merusak hutan.

e. Sosialisasi dan konsultasi draft kesepakatan.

Setelah draft kesepakatan disusun oleh Tim penyusun, dokumen draftnya akan disebarluaskan kembali ke seluruh warga masyarakat untuk melihat, mungkin ada dari rumusan draft itu yang akan ditambahkan dan juga dikurangi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan-pertemuan baik ditingkat pemerintahan maupun ditingkat komunitas (Rumah Gendang).

f. Konsultasi draft ke Otorita kawasan (BKSDA).

Guna tidak menyimpang dari regulasi yang dipunyai BKSDA sebagai pemegang Otorita kawasan konsevasi yang dilindungi di KBA Ruteng maka sangat perlu hasil kesepakatan bersama masyarakat di konsultasikan dengan para pihak. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan melakukan pendekatan dengan BKSDA dan menginisiasi lakukan pertemuan. Yang menjadi actor dalam kegiaian ini adalah mereka yang tergabung dalam Tim Penyusun dan staf Program di Yayasan Tunas Jaya. Pertemuan dilaksanakan selama 3 kali dan akan mendapat masukan-masukan yang baikk demi penyempurnaan dokuemn kesepakatan

g. Pembentukan kelompok Usaha.

Dari hasil kajian potensi jenis usaha yang terdahulunya dilakukan dan memilahkan jenis usahanya maka kelompok dibentuk berdasarkan jenis usaha yang sudah diklasifikasikan. Tentu yang didorong adalah jenis usaha yang tidak berpotensi merusak hutan. Pertemuan dilakukan ditingkat komunitas dengan menghadirkan minimal 25 orang peserta.

h. Finalisasi draft kesepakatan.

Dokumen draft kesepakatan yang sudah disosialisasikan ke tingkat masyarakat dan para pihak juga sudah dikonsulkan kepada pemegang Otorita kawasan dalam hal ini BKSAD, berdasarkan masukan-masukan dan saran-saran maka dapat dokumen kesepakatan yang menjadi produk bersama masyarakat. Dalam rangka menyelesaikan dokumen kesepakatan ini maka perlu mendapat masukan dari Tim Legal drafting tingkat kabupaten Manggarai dalam hal ini Bagian Hukum Setda kab. Manggarai.

- i. Pelatihan Pemasaran dan promosi produk.*
Pelatihan ini dilakukan agar masyarakat memahami bagaimana strategi dan cara yang digunakan untuk memasarkan dan mempromosi hasil usaha yang dilakukan masyarakat. Dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan media Lap Top, LCD, Media social dll.
- j. Pengesahan kesepakatan.*
Setelah kesepakatan sudah menjadi dokumen yang sudah disetujui oleh berbagai pihak maka dokumen ini disahkan. Pengesahan dokumen akan dihadiri oleh Tim penyusun, Unsur Pemerintah kelurahan, Tokoh masyarakat, dan pihak lain yang diundang sebanyak 40 orang. Dalam hal pengesahan dokumen tentu dalam pertemuan semua peserta yang hadir menandatangani dan dituangkan dalam berita acara pengesahan dokumen kesepakatan.
- k. Pembuatan dan pemasangan media (Sign board dan panfled)*
Singn board dibuat sebanyak 2 unit dan akan dipasang pada tempat-tempat yang strategis agar mudah dilihat oleh masyarakat. Singn boardn akan memuat sejumlah pasal tertentu yang intinya melarang untuk merusak hutan, gambar beberapa species yang dilindungi dengan sedikit komentar yang harapannya bisa menggugah pembaca untuk melakukan aksi penyelamatan terhadap hutan. Sementara panflet dicetak guna sebagai bahan bacaan model presentasi hasil kerja-kerja yang diintervensi.
- l. Pembentukan POKMASWAS*
Guna mengawali kesepakatan yang sudah dihasilkan bersama maka diperlukan ada kelompok yang selalu aktif melakukan control bagi mereka yang menyimpang dari kesepakatan bersama yang sudah disahkan. Kelompok ini dibentuk dan akan direkrut dari berbagai unsure yang ada di kelurahan Bangka Leda. Dalam merekrut anggota Pokmaswas akan dilakukan sebuah pertemuan ditingkat kelurahan dan mengundang minimal 30 peserta yang diharapkan mereka adalah utusan dari berbagai unsure yang di masyarakat.
- m. Penyebarluasan kesepakatan kepada masyarakat desa dan para pihak.*
Kesepakatan bersama yang sudah disahkan akan disebarluaskan kepada seluruh masyarakat. Penyebarluasan dilakukan dengan penggandaan dokumen kesepakatan yang sudah di sahkan sebanyak 650 eks. Penyebarluasan ini tidak hanya pada tingkat kelurahan Bangka leda akan tetapi juga para pihak yang terkait yang berhubungan dengan pelestarian Hutan misalnya, UPT kehutanan, Badan Lingkungan Hidup, Bagian hukum Setda Manggarai, bagian organisasi.

Lampiran : *Logical Framework Analysis.*

Pastikan bahwa pernyataan judul, Tujuan proyek, Keluaran dan Aktivitas sama seperti yang tertulis dalam bahan proposal.

Judul Proyek:

Penguatan Kapasitas Masyarakat dan Pemerintah Desa Dalam melestarikan keragaman hayati di TWA Ruteng

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
Goal/Impact: Meningkatnya perlindungan KBA Ruteng sebagai habitat penting dan penyedia layanan alam	<ol style="list-style-type: none"> Habitat dan daerah jelajah Elang Flores, Serindit Flores, Celepuk Flores dan Punai Fores dipulihkan setelah 5 tahun pelaksanaan project. 15.000 Ha areal yang rusak dalam kawasan TWA Ruteng kembali ke kondisi ideal pada tahun ke 5 setelah pelaksanaan project. 	<ol style="list-style-type: none"> Ground survey Peta tutupan lahan Data penebangan dan perambahan 	
Objective/outcome Terjaganya kelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di KBA Ruteng Kelurahan Bangka Leda kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.	<ol style="list-style-type: none"> Minimal 60% warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda mengetahui informasi status, keragaman hayati, layanan alam dan tantangan pengelolaan sumberdaya alam yang terdapat di TWA Ruteng. Sumber pendapatan baru yang bersumber dari pemanfaatan sumberdaya hutan khususnya produk non kayu diinisiasi dan siap diimplementasikan pada akhir project. Masyarakat menyepakati aturan pemanfaatan sumberdaya hutan untuk mendukung pelaksanaan aturan formal yang berlaku. 	<ol style="list-style-type: none"> Hasil survey rumah tangga Daftar penerima material kampanye Daftar hadir pertemuan sosialisasi Laporan identifikasi potensi dan pelatihan promosi dan pemasaran produk Dokumen kesepakatan Notulensi diskusi-diskusi Foto-foto kegiatan 	
Output 1 : Meningkatnya pengetahuan dan kepedulian warga tentang perlindungan species dan habitatnya di KBA Ruteng	<ol style="list-style-type: none"> Minimal 40% warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda memiliki pengetahuan tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng pada bulan ke 6 dan menjadi 60% pada akhir project. 10 % warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda berperan aktif melakukan aksi melindungi hutan dan habitatnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Hasil survey Daftar hadir peserta kegiatan sosialisasi, Foto 	
Aktivitas	Indikator	Verifikasi	
1.1. Sosialisasi	1. 1 sesi pertemuan sosialisasi pada	1. Daftar hadir	

tentang status dan fungsi kawasan dan upaya perlindungan keanekaragaman hayati dan layanan alam di KBA Ruteng	tingkat pemerintah kelurahan yang dihadiri oleh 35 orang yang mewakili staf kelurahan dan semua perangkat kelurahan, dilaksanakan pada bulan ke-1 2. 1 pertemuan sosialisasi di lembaga pendidikan (SMPN 10) yang dihadiri oleh minimal 100 orang siswa dan guru, pada bulan ke-1 3. 1 pertemuan sosialisasi pada tingkat komunitas adat (gendang) yang dihadiri oleh minimal 50 orang, terlaksana pada bulan ke-1	2. Notulensi pertemuan 3. Foto-foto 4. Materi Sosialisasi	
1.2. Pembuatan dan pemasangan media (panflet dan sign board) penyebarluasan informasi terkait species yang dilindungi	1. 2 buah sign board dibuat bertuliskan kalimat yang mengajak masyarakat untuk menyelamatkan hutan dan ditempatkan pada lokasi yang strategis 2. 500 exemplar leaflet tentang kekayaan keragaman hayati di TWA Ruteng tercetak dan terdistribusi kepada masyarakat Kelurahan Bangka Leda.	1. Foto sign board yang terpasang 2. Daftar penerimaan leaflet.	
Output 2 : Meningkatnya pendapatan ekonomi warga dengan melakukan aksi yang tidak menimbulkan dampak buruk bagi species yang dilindungi dan habitatnya	1. Tersedianya rekomendasi usaha yang potensial dikembangkan oleh kelompok usaha masyarakat. 2. 2 kelompok Usaha ekonomi terbentuk untuk mengimplementasikan rekomendasi dari hasil identifikasi dengan jumlah anggota masing-masing minimal 15 orang. 3. 15% anggota kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait promosi dan pemasaran produk itu paling lambat pada bulan ke-8		
Aktivitas	Indikator	Verifikasi	
2.1. Identifikasi jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan.	1. Terselenggaranya pertemuan dengan 35 orang warga masyarakat untuk mengidentifikasi usaha-usaha yang potensial untuk dikembangkan, terlaksana pada bulan ke-3 2. Tersedianya data jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan warga.	1. Data usaha ekonomi produktif 2. Daftar hadir 3. Foto-foto 4. Notulensi 5. Ruang kegiatan	

2.2. Pembentukan Kelompok Usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya 1 kali pertemuan untuk membentuk kelompok usaha yang dihadiri oleh 35 peserta yang dilaksanakan pada bulan ke 4. 2. Minimal 2 kelompok terbentuk dan 75% dari peserta yang tergabung dalam menjadi anggota kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Berita acara pembentukan kelompok 3. Ruang kegiatan 4. Foto-foto 5. Notulensi 	
2.3. Pelatihan promosi dan pemasaran produk.	<ol style="list-style-type: none"> a. Terselenggaranya kegiatan pelatihan pemasaran dan promosi produk yang dihadiri 35 orang dan dilaksanakan pada bulan ke 7. b. 3% dari peserta yang dilatih dapat mengimplemetasikan hasil latihan dengan menjadi pelaku pemasaran dan produk dari usaha yang dikembangkan warga c. 75 % dari peserta kegiatan memahami strategi pemasaran dan promosi produk usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Materi pelatihan 3. Notulensi 4. Foto-foto 5. Tempat pelatihan 	
Output 3 : Warga memiliki kesepakatan yang memperkuat dan mendukung pelaksanaan perlindungan kawasan sesuai peraturan formal yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi dan tantangan pengelolaan sumber daya alam di TWA Ruteng teridentifikasi pada bula ke 4 2. Kesepakatan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya tercapai pada bulan ke 11 dengan melalui proses partisipatif dan konsultatif. 3. Pokmaswas terbentuk sebagai perwakilan masyarakat dalam memastikan terlaksananya kesepakatan, paling lambat pada bulan ke 12. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kesepakatan 2. Daftar hadir 3. Foto-foto kegiatan 4. Notulensi 	
Aktivitas	Indikator	Verifikasi	
3.1. Kajian Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 1 kali di tingkat pemerintah kelurahan dan 1 kali ditingkat Lembaga adat dalam rangka penggalian potensi dan tantangan pengelolaan kawasan dan dilaksanakan pada bulan ke 2 yang dihadiri oleh 35 peserta dalam sekali pertemuan . 2. Tersedianya hasil kajian tentang potensi dan tantangan pengelolaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Notulensi 3. Foto-foto 4. Dokumen hasil kajian 5. Notulensi 	

	sumber daya alam di TWA Ruteng yang dilaksanakan pada bulan ke 3.		
3.2. Penyusunan draft kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya satu tim penyusun draft kesepakatan yang merupakan perwakilan dari unsur pemerintah kelurahan, unsure masyarakat dan unsur LSM, pada bulan ke 4. 2. Tersedianya dokumen draft kesepakatan pada bulan ke 4. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Foto 3. Nota/Kwitasni 4. Notulensi 	
3.3. Sosialisai dan konsultasi draft kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya 1 kali pertemuan sosialisasi dan konsultasi di 4 dusun dan pada masing-masing dusun dihadiri 15 orang peserta, pada bulan 5. 2. Terlaksananya 1 kali pertemuan pertemuan pada tingkat pemerintah kelurahan yang dihadiri oleh seluruh perangkat kelurahan pada bulan 5. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Foto kegiatan 3. Notulensi 	
3.4. Finalisasi draft kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya 1 kali pertemuan tim penyusun untuk merangkum seluruh hasil sosialisasi dan konsultasi 2. Terlaksananya work shop finalisasi kesepakatan tingkat desa yang dihadiri minimal oleh 50 orang dengan mempertimbangkan keterwakilan wilayah dan para pihak, pada bulan ke 7. 3. Tersedianya draft final kesepakatan pendi gelolaan kawasan TWA Ruteng. 		
3.5. Konsultasi draft ke Otorita kawasan (BKSDA).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya konsultasi draft kesepakatan kepada KSDA dengan , melibatkan perwakilan pemerintah kelurahan, tokoh adat, toka masyarakat dan tim proyek. 		
3.6. Pengesahan draft kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terselenggaranya pertemuan desa/kelurahan yang dihadiri oleh unsure pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tim proyek sebanyak 40 orang , pada bulan ke 11. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kesepakatan yang yang sudah disahkan 2. Daftar hadir 3. Berita acara pengesahan kesepakatan 4. Notulensi 5. Foto kegiatan 	

<p>3.7. Pembentukan POKMASWAS</p>	<p>Terbentuknya POKMASWAS yang beranggotakan 15 orang yang terdiri dari unsur pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh adat yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan kepala Kelurahan Bangka Leda, paling lambat pada bulan ke 12.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Berita acara pembentukan Pokmaswas 3. Notulensi 4. Foto kegiatan 5. Kwitansi/Nota 	
<p>3.8. Penyebarluasan informasi tentang kesepakatan yang dihasilkan.</p>	<p>500 eks dokumen kesepakatan digandakan untuk disebarluaskan kepada masyarakat desa dan para pihak pada bulan ke 12.</p>	<p>Daftar tanda terima dokumen.</p>	